

Tingkat Literasi *Financial Technology* dan Kompetensi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi

Rika Henda Safitri¹

Umi Kalsum²

Rosihan Arief HS³

Burhanuddin⁴

Asfeni Nurullah⁵

^{1,2,4,5}Universitas Sriwijaya, Indonesia

³Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Indonesia

*Correspondences: rikahenda@unsri.ac.id, umikalsum@unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan membuktikan pengaruh tingkat literasi *financial technology* dan kompetensi akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Sumatera Selatan. Sampel penelitian terdiri dari 384 mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang berada di wilayah Sumatera Selatan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data Primer berupa kuesioner dan hasil analisis dibuktikan bahwa terdapat pengaruh dari literasi finansial, *Financial Technology*, dan kompetensi akuntansi terhadap kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, salah satu kemampuan yang perlu dimiliki mahasiswa adalah literasi keuangan, agar memudahkan dalam membuat keputusan penggunaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Finansial; *Financial Technology*; Pemahaman Akuntansi; Kompetensi Mahasiswa

Financial Technology Literacy Level and Accounting Competence in Accounting Students in South Sumatra

ABSTRACT

The research aims to prove the effect of financial technology literacy levels and accounting competence on accounting students in South Sumatra. The research sample consisted of 384 accounting students from public and private universities in the South Sumatra region. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. Based on the results of research using primary data in the form of questionnaires and the results of the analysis it is proven that there is an influence from financial literacy, financial technology, and accounting competence on student competence. Therefore, it can be said that one of the abilities that students need to have is financial literacy, in order to make it easier to make decisions about using finances.

Keywords: Financial Literacy; Financial Technology; Accounting Understanding; Student Competencies.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2023
Hal. 1575-1588

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i06.p12

PENGUTIPAN:

Safitri, R. H., Kalsum, U., HS, R. A., Burhanuddin, & Nurullah, A. (2022). Tingkat Literasi *Financial Technology* dan Kompetensi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Sumatera Selatan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1575-1588

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
12 Desember 2022
Artikel Diterima:
2 Juni 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dewasa ini pada akhirnya membuat informasi semakin mudah diperoleh dan diakses, termasuk teknologi *finansial*. Setiap aktivitas yang dilaksanakan manusia tidak terlepas dari kegiatan yang terkait dengan transaksional perekonomian yang tentunya berkaitan erat dengan keuangan, sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keuangan akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat karena tidak mampu membuat keputusan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uangnya. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan finansialnya (Margaretha, 2015). Pentingnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dalam mengelola keuangannya tidak hanya untuk konsumsi tapi juga bisa dikelola untuk *saving* dan investasi.

Semakin tinggi pemahaman tiap orang dalam mengatur rencana keuangannya, maka semakin baik pula orang tersebut dalam memaksimalkan *value for money* sehingga dapat memberi keuntungan bagi mereka dalam hal peningkatan taraf hidupnya. Seiring dengan berjalannya waktu, pengelolaan keuangan semakin perlu dipahami setiap lapisan masyarakat. Salah satu hal dasar yang sangat diperlukan oleh masyarakat saat ini adalah cara mengelola keuangan pribadi, disadari atau tidak berbagai ragam produk keuangan baru yang ditawarkan kepada masyarakat semakin kompleks. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat diharuskan untuk memiliki literasi *finansial* agar mampu mengatur keuangan pribadinya termasuk mahasiswa (Silaen, 2017). Mahasiswa adalah garda terdepan untuk menjadi generasi yang lebih baik karena dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan mahasiswa mampu memperoleh manfaat atau pemahaman literasi *financial* dan mampu berbagi pengetahuan yang ada kepada masyarakat sekitar atau dalam lingkup terkecil seperti keluarga karena mahasiswa berasal dari banyak daerah yang bisa saja belum memahami arti penting literasi *financial*.

Semakin pesat dan masifnya perkembangan teknologi akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya di sector perekonomian. Perkembangan teknologi telah mengubah ekonomi dari manual menjadi ekonomi digital atau yang disebut *financial technology (fintech)*. Menurut *Financial Stability Board* dalam Nizar, (2017) *Fintech* merupakan bentuk inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis maupun produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan jasa layanan keuangan. Berdasarkan data Asosiasi Fintech Indonesia (IFA), terdapat 135 sampai 140 perusahaan *Fintech* yang berpartisipasi di Indonesia hingga tahun 2016, dan 43% merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembayaran. Kedua setelah *e-commerce (Tech in Asia Indonesia)*. Kehadiran *Fintech* ditengah-tengah masyarakat membuat pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan harus terus menerus di *upgrade* demi menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dunia yang lebih modern (Sartika, 2017). Ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai *Financial Technology* ini harus dipahami bagi seluruh lapisan

masyarakat terutama mahasiswa yang berkuliah dibidang keuangan dan perekonomian.

Penelitian Mc Donald, (2008) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa pertama kali mengelola keuangannya secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Hal tersebut menuntut mereka harus belajar menjadi mandiri secara *financial* dan harus mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan keuangan yang diambilnya (Silaen, 2017). Kondisi keuangan yang mandiri menuntut mahasiswa terutama yang berkuliah dibidang studi terkait keuangan untuk memahami literasi *financial* dengan baik dan menerapkannya dalam membuat keputusan keuangan. Oleh sebab itu, literasi *financial* ini sangat diperlukan dalam mengontrol keadaan keuangan, dalam mencegah konsumsi berlebihan (konsumerisme) dan tidak menimbulkan masalah bagi mereka di kemudian hari, terutama dengan kondisi dimana teknologi terkait dengan *financial* semakin pesat berkembang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Bandura, (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Berdasarkan teori ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin yakin mahasiswa terhadap kompetensi pengetahuan yang dimilikinya, maka mahasiswa akan cenderung membuat keputusan yang bijak berdasarkan pengetahuan tersebut. Kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa satu dengan yang lain tidaklah sama, sehingga tingkat kompetensi yang dimiliki perlu diukur dengan melakukan berbagai *survey* atau penelitian.

Berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa sebagai subjek penelitian pada umumnya menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi *financial* mahasiswa masih rendah, diantaranya (Tang & Baker, 2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi. Untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan dapat menggunakan indikator *level of financial knowledge*, yakni pertumbuhan ekonomi, jumlah pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, tingkat kemiskinan masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, komposisi penduduk dengan usia produktif, umur produktif, dan penggunaan teknologi informasi (Silaen, 2017). Hasil *survey* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat literasi *financial* penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni *well literate* (21,84%), *sufficient literate* (75,69%), *less literate* (2,06%) dan *not literate* (0,41%). Berdasarkan hal tersebutlah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat literasi *financial* bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, dan juga untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Untuk itulah penelitian ini berfokus pada aspek pendidikan masyarakat itu sendiri, yaitu terkait kompetensi pendidikan pada mahasiswa terutama mahasiswa akuntansi di Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi *financial*, *financial technology* dan kompetensi akuntansi terhadap kompetensi mahasiswa di Sumatera Selatan. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi teori literasi *financial*, *financial technology*, kompetensi akuntansi dan kompetensi mahasiswa baik secara teori dan praktek, dengan membagi hasil penelitian ini kedalam kelompok kelas atau tingkatan literasi *financial* yang merupakan keterbaruan dalam penelitian ini.

Menurut Teori Sosial Kognitif, mahasiswa akan lebih cenderung mencoba, bertahan, dan mencoba untuk berhasil dalam kegiatan dan tugas ketika mereka memiliki rasa *self-efficacy* yang kuat. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan bahwa seseorang bisa mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan disertai dengan motivasi, optimisme dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan (Puspita, 2019). Kepercayaan diri individu merupakan bagian penting dalam *self-efficacy* yang mendorong individu untuk membuat suatu keputusan (Flores, 2014). Berdasarkan teori ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin yakin mahasiswa terhadap kompetensi yang mereka miliki, maka akan semakin bijak keputusan yang mereka ambil sesuai dengan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi adalah literasi *financial*. Literasi *financial* mencakup banyak aspek yang perlu diukur, sesuai dengan definisi dari peneliti terdahulu literasi *financial* merupakan proses mengukur seberapa pemahaman individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Kesejahteraan hidup akan sulit dicapai apabila pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang kurang baik karena setiap keputusan yang diambil dilaksanakan tanpa dasar ataupun kebijakan yang baik (Byrne, 2007). Bagi mahasiswa, literasi *financial* dapat mempengaruhi proses pola pikir dalam pemahaman mengenai akuntansi sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa tersebut.

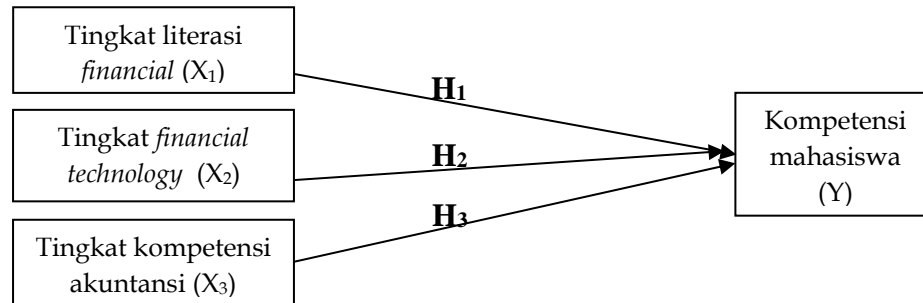
H₁ : Terdapat pengaruh positif tingkat literasi *financial* terhadap kompetensi mahasiswa program studi akuntansi di Sumatera Selatan.

Pemanfaatan teknologi dibidang *financial* memunculkan istilah teknologi *financial* atau yang sering disebut *Fintech*. Pemanfaatan teknologi informasi yang ada untuk akuntansi dan *financial* ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kompetensi orang-orang yang terlibat dalam setiap aktivitas *financial*. Hadirnya *Fintech* ini diharapkan seluruh lapisan masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada, terutama mahasiswa sebagai lapisan masyarakat yang berpendidikan. Juga diharapkan, dengan hadirnya *Financial Technology* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa itu sendiri.

H₂: Terdapat pengaruh positif tingkat *financial technology* terhadap kompetensi mahasiswa program studi akuntansi di Sumatera Selatan.

Akuntansi merupakan salah satu cabang ekonomi yang penting dengan berbagai kegiatan perekonomian. Ilmu dan kompetensi dari peran akuntansi sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam mengelola *financial* baik secara individu maupun organisasi dan instansi. Sehingga, dengan mempelajari akuntansi, diharapkan peserta didik terutama mahasiswa yang mengambil konsentrasi ilmu akuntansi mampu memiliki pemahaman yang lebih mendasar mengenai praktik *financial* baik yang sederhana, hingga yang sesuai dengan dunia pekerjaan. Terkait pentingnya pembelajaran akuntansi tersebut, maka, untuk mengukur kemampuan mahasiswa diperlukan standar kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan itu sendiri tidak hanyaterbatas pada pengetahuan, tetapi juga harus mencerminkan sikap / perilaku tertentu yang dicapai oleh pesertadidik (Ardana, 2013).

H₃: Terdapat pengaruh positif kompetensi akuntansi terhadap kompetensi mahasiswa program studi akuntansi di Sumatera Selatan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian statistic inferensial, dengan mengambil populasi mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta yang berada di wilayah Sumatera Selatan yang berjumlah 9.535 orang per tahun 2022 berdasarkan data berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Sumatera Selatan

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Sriwijaya	1.508
2	Universitas PGRI	545
3	Universitas Muhamadiyah Palembang	1.555
4	Universitas Bina Darma	763
5	Politeknik Negeri Sriwijaya	360
6	Universitas Tridinanti	1.669
7	Universitas Sjakhyakirti	480
8	Universitas Katolik Musi Charitas	582
9	Universitas Tamansiswa	179
10	Universitas Indo Global Mandiri	309
11	Universitas Kader Bangsa	0
12	Universitas IBA	182
13	STIE Multi Data Palembang	298
14	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MuliaDarmaPratama	111
15	Universitas Baturaja	154
16	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas	229
17	Universitas Musi Rawas	262
18	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmanyah	228
19	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih	121
TOTAL		9.535

Sumber: Data Penelitian, 2022

Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* yang ditentukan dengan rumus *slovin*, dimana standar *error* yang ditetapkan adalah 5% dari total populasi mahasiswa program S1 Akuntansi yang ada di Sumatera Selatan. *Margin of error* yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 (Ryan, 2013). Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$n = 9535 / (1 + (9535 \times 0,0025))$$

$$n = 9535 / 24,8375$$

$$n = 383,89$$

pembulatan sampel dari populasi 9535 dengan *margin of error* 5% yakni 384 sampel.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi *financial*, *financial technology* dan kompetensi akuntansi. Sementara variable dependen yang digunakan adalah kompetensi mahasiswa.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Literasi Finansial	Pemahaman mengenai finansial	<i>Knowledge</i>	Likert
<i>Financial Technology</i>	Inovasi pada sector financial dengan sentuhan teknologi modern	Pemahaman teknologi dan fitur keuangan	Likert
Kompetensi Akuntansi	Pemahaman mengenai akuntansi dan pengalaman mengenai akuntansi	<i>Knowledge</i>	Likert
Kompetensi Mahasiswa	Seberapa jauh mahasiswa memiliki kompetensi	persepsi	Likert

Sumber: Data Penelitian, 2022

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu data primer berupa kuesioner yang diukur dengan skala *Likert* dan data sekunder untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan data Universitas baik negeri maupun swasta yang ada di Sumatera Selatan. Kuesioner berisikan pernyataan dengan empat pilihan dengan nilai berskala 1,2,3,4 untuk 1 yaitu sangat tidak setuju (STS), 2 yaitu tidak setuju (TS), 3 setuju (S) dan 4 sangat setuju (SS). Jawaban terendah akan diberi nilai 1, dan yang tertinggi diberi nilai 4.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan identifikasi terhadap variabel yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan instrument penelitian, kemudian setelah instrument penelitian tersebut disusun, maka dilakukan *pretest* terhadap instrument tersebut agar dapat menghasilkan data yang valid. Apabila data telah terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat literasi *financial*, *financial technology* dan kompetensi akuntansi pada kompetensi mahasiswa akuntansi di Sumatera Selatan.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan alat analisis SPSS versi 23. Sebelumnya dilakukan pengujian terhadap setiap butir pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner secara *online*. Analisis yang digunakan meliputi: Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas), Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (*Simultan*) dan Uji T (*Parsial*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tingkat literasi *financial technology* dan kompetensi akuntansi Pada mahasiswa akuntansi di Sumatera Selatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada mahasiswa akuntansi yang berasal dari berbagai perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang ada di Wilayah Sumatera Selatan. Jumlah kuesioner awal adalah 384 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel

penelitian. Setelah disebarakan secara *online* kepada sampel, 330 responden yang mengisi kuesioner, sedangkan 54 responden tidak mengisi kuesioner. Setelah peneliti melakukan pengecekan data isian kuesioner, hanya 217 kuesioner yang mengisi data lengkap, sisanya tidak mengisi data dengan lengkap sehingga tidak layak dianalisis.

Tabel 4. Rincian Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah (Sampel)	Persentase
Responden Awal	384	100,00
Responden yang mengisi kuesioner	330	85,93
Responden yang mengisi tidak lengkap	113	34,24
Responden yang datanya siap di analisis	217	65,75

Sumber: Data Penelitian, 2022

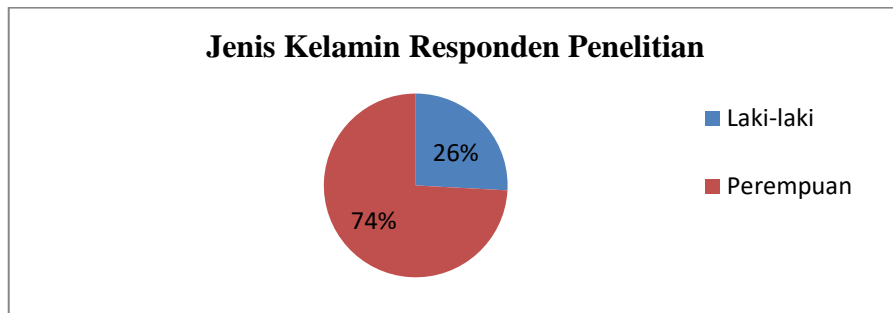
Hasil kuesioner yang datanya lengkap berasal dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Sumatera Selatan, dengan rincian pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah Responden yang diperoleh

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Responden
1	Universitas Sriwijaya	134
2	Universitas PGRI	4
3	Universitas Muhamadiyah Palembang	10
4	Universitas Bina Darma	3
5	Politeknik Negeri Sriwijaya	3
6	Universitas Tridianti	9
7	Universitas Sjakhyakirti	1
8	Universitas Katolik Musi Charitas	6
9	Universitas Tamansiswa	3
10	Universitas Indo Global Mandiri	26
11	Universitas Kader Bangsa	0
12	Universitas IBA	6
13	STIE Multi Data Palembang	1
14	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MuliaDarmaPratama	0
15	Universitas Baturaja	1
16	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas	3
17	Universitas Musi Rawas	3
18	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah	3
19	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih	1
Jumlah Responden Awal		217

Sumber: Data Penelitian, 2022

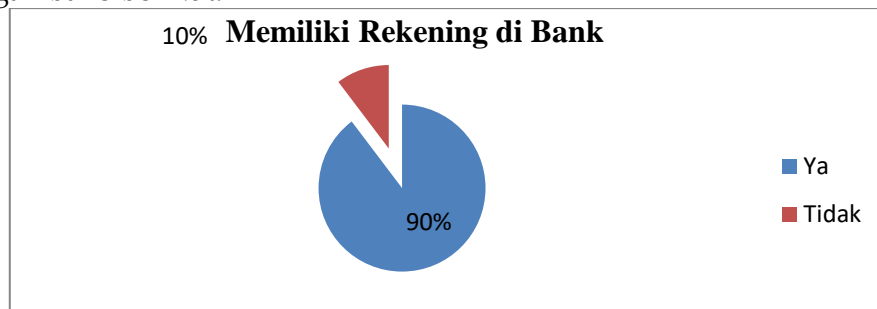
Berdasarkan data responden yang dapat diolah, diperoleh hasil bahwa 74% adalah mahasiswi berjenis kelamin perempuan, dan 26% laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswaperempuan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Jenis Kelamin Responden penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

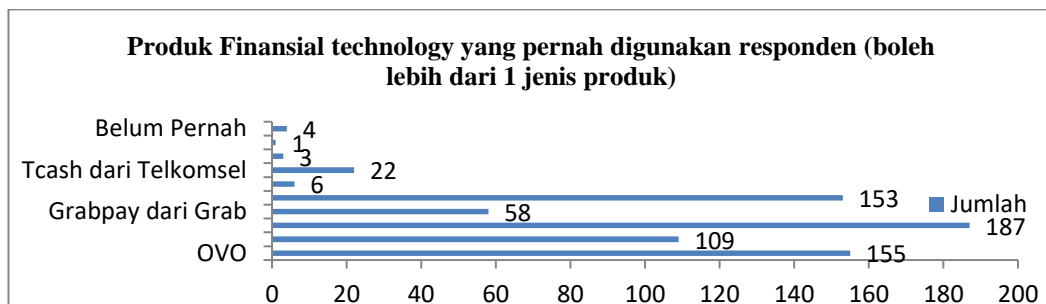
Dari data kuesioner dapat dilihat bahwa masih ada 10% mahasiswa yang belum memiliki rekening di Bank. Sebaliknya, 90% sudah memiliki tabungan di Bank. Baik itu bank konvensional maupun bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Kepemilikan rekening di Bank

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner juga dapat dilihat bahwa responden rata-rata sudah pernah menggunakan produk *Financial Technology*. Produk yang paling banyak digunakan oleh responden penelitian ini adalah produk *Gopay* dari Gojek sebanyak 187 responden, diikuti *OVO* sebanyak 155 responden, *Shopeepay* dari *Shopee* 153 responden, *DANA* 109 responden, *Grabpay* dari *Grab* sebanyak 58 responden, *Tcash* dari *Telkomsel* 22 responden, *Tokocash* dari *Tokopedia* 6 responden, *Link Aja* 3 responden, dan *ISAKU* sebanyak 4 responden yang belum pernah menggunakan produk *financial technology*.



Gambar 4. Penggunaan produk *Financial Technology* oleh Responden

Sumber: Data Penelitian, 2022

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji validitas data dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Qusetions	R	Item Qusetions	R	Nilai KMO	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	LT1	0,489	LT9	0,63	0,585	Valid Nilai KMO > 0,5
	LT2	0,553	LT10	0,556		
	LT3	0,618	LT11	0,568		
	LT4	0,613	LT12	0,493		
	LT5	0,556	LT13	0,653		
	LT6	0,571	LT14	0,625		
	LT7	0,644	LT15	0,658		
	LT8	0,61	LT16	0,534		
<i>Financial technology</i> (X2)	P1	0,559	P12	0,734	0,675	Valid Nilai KMO > 0,5
	P2	0,5	P13	0,689		
	P3	0,611	P14	0,822		
	P4	0,434	P15	0,804		
	P5	0,323	P16	0,764		
	P6	0,655	P17	0,739		
	P7	0,568	P18	0,805		
	P8	0,681	P19	0,819		
	P9	0,662	P20	0,789		
	P10	0,649	P21	0,735		
	P11	0,743	P22	0,771		
Kompetensi akuntansi (X3)	P1	0,569	P12	0,628	0,621	Valid Nilai KMO > 0,5
	P2	0,513	P13	0,478		
	P3	0,616	P14	0,299		
	P4	0,658	P15	0,633		
	P5	0,584	P16	0,682		
	P6	0,684	P17	0,707		
	P7	0,604	P18	0,646		
	P8	0,713	P19	0,714		
	P9	0,703	P20	0,659		
	P10	0,635	P21	0,671		
	P11	0,589	P22	0,696		
Kompetensi mahasiswa (Y)	K1	0,598	K7	0,652	0,655	Valid Nilai KMO > 0,5
	K2	0,713	K8	0,44		
	K3	0,69	K9	0,625		
	K4	0,62	K10	0,692		
	K5	0,681	K11	0,754		
	K6	0,613	K12	0,784		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji validitas menunjukkan nilai R rata-rata per Variabel > 0,5, sehingga semua indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria sebagai pertanyaan penelitian yang valid. Setelah dilakukan Uji Validitas,

dilakukan uji Reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan hasil diatas 0,80 sesuai tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach Alpha</i>	Keterangan
1. Literasi <i>Financial</i>	0,865	Reliabel
2. <i>Financial Technology</i>	0,941	Reliabel
3. Kompetensi Akuntansi	0,923	Reliabel
4. Kompetensi Mahasiswa	0,863	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh peneliti, untuk menganalisisnya peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 23 untuk mengolah data sampel sebanyak 200 kuesioner dari responden.

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat jika data dalam riset berdistribusi normal, dengan nilai *Asymp.Sig. (2-Tailed)* > 0,05 yakni senilai 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal. Selain itu, untuk menguji data terdistribusi secara normal atau tidak bias dilihat dari Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil uji Asumsi Klasik

Variabel	Heteroskedasitas		Normalitas		Multikolinearitas	
	B	Sig.	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF
(Constant)	2,669	1,908				
X ₁ (Literasi <i>Financial</i>)	0,205	0,460			0,509	1,963
X ₂ (<i>Financial Technology</i>)	0,147	0,308	0,80	0,200	0,496	2,016
X ₃ (Kompetensi Akuntansi)	0,218	0,360			0,415	2,408

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji mulikolineritas penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* dari variabel penelitian ini < 0,10 sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian ini bebas dari indikasi multikolonieritas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 8, dimana nilai signifikan variable literasi *financial* 0,460, *financial technology* 0,308, dan kompetensi akunansi 0,360. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji Hipotesis penelitian Tingkat Literasi *Financial Technology* dan Kompetensi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model			Standardized	T	Sig.	Collinearity	VIF
	Beta		Coefficients			Statistics	
						Tolerance	
1 (Constant)	2,669	1,908		1,399	0,163		
Literasi <i>Finansial</i>	0,205	0,046	0,258	4,473	0,000	0,509	1,963
<i>Finansial</i> <i>Technology</i>	0,147	0,030	0,283	4,845	0,000	0,496	2,016
Kompetensi Akuntansi	0,218	0,036	0,386	6,035	0,000	0,415	2,408

a. *Dependent Variable: KompetensiMahasiswa*

Sumber: Data Penelitian, 2022

Model persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,669 + 0,205X_1 + 0,147X_2 + 0,218X_3$$

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa variable literasi *financial* signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien variable yaitu 0,205 yang bernilai positif, yang berarti literasi *financial* memberikan pengaruh positif dan nilai Sig. dari variable ini yaitu 0,000 dibawah 0,05 yang artinya variable ini memberikan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima. Hal ini sejalan dengan (Byrne, 2007), (Krishna & Rofaida, 2010), (Houston, 2010), dan (Silaen, 2017) yang intinya menjelaskan bahwa literasi *financial* ini adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan.

Selanjutnya, variable *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hal itu bisa ditentukan dengan melihat koefisien pada variable yaitu 0,147 yang besarnya positif yang berarti *financial technology* memiliki pengaruh yang positif dan besar signifikansi dari variable ini adalah 0,000 dalam hal tersebut besarnya lebih kecil daripada 0,05 berarti *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Dengan kata lain hipotesis kedua (H₂) diterima. Hasil hipotesis kedua ini memperkuat hasil penelitian (Aswandi, 2017), (Sartika, 2017), (Rahma, 2018) yang menyebutkan bahwa hadirnya *financial technology* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Adapun variabel kompetensi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien variable yaitu 0,218 yang bernilai positif yang berarti Kompetensi Akuntansi memberikan pengaruh positif dan nilai Signifikan. Dari variable ini yaitu 0,000 dibawah 0,05 memberikan arti bahwa variable ini memberikan pengaruh signifikan yang berarti hipotesis ketiga (H₃) diterima. Dari hipotesis ketiga ini mendukung hasil penelitian (Sumarsono, 2006), (Titisari & Wijayanti, 2013), (Ponamon, 2013), (Putri, 2014) dan (Puspita, 2015), yang intinya kompetensi akuntansi adalah faktor paling penting dalam menentukan baik tidaknya kompetensi mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil *output SPSS model summary* penelitian ini, nilai *adjusted R²* adalah 0,668 yang menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variable yakni literasi *finansial*, *financial technology*, dan kompetensi akuntansi dalam menjelaskan varians variable dependen yaitu Kompetensi Mahasiswa adalah sebesar 66,8%. Sedangkan, sisanya masih terdapat 33,2% *varians* variable dependen yang tidak

mampu dijelaskan oleh variable independen dalam model penelitian ini. Penyebabnya adalah pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,817 ^a	0,668	0,663	2,659

a. Predictors: (Constant), kompetensi akuntansi, literasi *financial*, *financial technology*
 b. Dependent Variable: Kompetensi Mahasiswa

Sumber : Data Penelitian, 2022

Hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,840	3	9,280	13,126	0,000 ^b
	Residual	13,857	196	0,707		
	Total	41,697	199			

a. Dependent Variable: Kompetensi Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Akuntansi, Literasi *Financial*, *Financial Technology*

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan uji ANOVA atau *F test* didapat nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Nilai *f* hitung sebesar 13,126 > *f table* yakni sebesar 3,89 maka H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dan dependen. Karena nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi mahasiswa atau dapat dikatakan bahwa literasi *finansial*, *financial technology*, dan kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa secara simultan.

Nilai dari kesimpulan uji T penelitian Tingkat literasi *financial technology* dan kompetensi akuntansi Pada mahasiswa akuntansi di Sumatera Selatan diketahui bahwa variable literasi *financial* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,205 dengan probabilitas nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05. Sedangkan nilai *t* hitung sebesar 4,473 > nilai *t table* yakni 1,652. Maka hipotesis pertama, yaitu literasi *financial* berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa "diterima". Hal itu berarti secara parsial literasi *financial* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa, sehingga H_1 diterima karena nilai signifikannya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Sedangkan variable *financial technology* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,147 dengan probabilitas nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05. Sedangkan nilai *t* hitung sebesar 4,845 > nilai *t table* yakni 1,652 Maka hipotesis kedua, yaitu *financial technology* berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa "diterima". Hal itu berarti secara parsial *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa, sehingga H_2 diterima karena nilai signifikannya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Adapun variable kompetensi akuntansi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,218 dengan probabilitas nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05. Sedangkan nilai t hitung sebesar 6,035 > nilai t table yakni 1,652. Maka hipotesis ketiga, yaitu kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa “diterima”. Hal itu berarti secara parsial kompetensi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa, sehingga H_3 diterima karena nilai signifikannya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi *finansial*, *financial technology*, dan kompetensi akuntansi berpengaruh secara *parsial* terhadap kompetensi mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, literasi *financial technology* adalah salah satu *skill* yang wajib dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk membuat suatu keputusan keuangan. Hadirnya *financial technology* yang ada saat ini, mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa itu sendiri. Selain itu, tingkat kompetensi akuntansi bagi mahasiswa akuntansi adalah faktor utama untuk mengklaim baik tidaknya kompetensi mahasiswa itu sendiri, yang dibuktikan dalam penelitian di Wilayah Sumatera Selatan ini.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yakni belum maksimalnya cakupan sampel penelitian karena sampel pada penelitian ini hanyaterbatas pada mahasiswa akuntansi bukan seluruh mahasiswa di Sumatera Selatan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variable lainnya seperti kualitas pembelajaran keuangan, *self efficacy* dan memperluas cakupan penelitian, sehingga tingkat literasi *financial technology* dan kompetensi akuntansi Pada mahasiswa akuntansi ini dapat menjangkau secara Nasional.

REFERENSI

- Ardana, I. C., Aritonang, L. R., Dermawan, E. S. (2013). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, XVII(3), 444-458.
- Bandura, A. (1997). *The social learning theory*. New jersey: Prentice Hall. Bandura, A. (1997). *Social Foundation Of Thought And Action A Social Cognitive Theory*. New Jersey:Prentice -Hall, Inc
- Byrne, A. (2007). Employee saving and investment decision and defined contribution pension plans. *Survey Evidence from the U.K. Financial Services Review*, 16.
- Flores, C. (2014). First generation college student financial literacy: Impact of self-efficacy and behavior.
- Houston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs* 44, 2, 296-312.
- Krishna, A., Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference Upi & UPSI*, 552-560.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52, 1, 5–44.
- Margaretha, F. & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 17, 1, 76–85.
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (*Fintech*): Konsep dan Implementasinya di Indonesia, Jakarta : Warta Fiskal
- Ponamon, I. F. (2013). Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Manado.
- Puspita, G. (2019). Financial Literacy : Pengetahuan , Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. 3, 117–128.
- Putri, A. F. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Bengkulu.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (*Fintech*). *At-Tawassuth*, III(1), 642 – 661.
- Robbins, S. P (2008). *Organizational Behavior 13th Edition*. Pearson Education Inc, Prentice Hall.
- Ryan, T. (2013) Sample Size Determination and Power. John Wiley and Sons.
- Sabri, M. F., Mc Donald, M. (2008). Financial Behaviour and Problem Among College Students: The Role of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39, 12, 1457–1470.
- Sartika, N. D. (2017). Urgensi *Fintech* Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 116–129.
- Silaen, J. H. (2017). Tingkat Literasi Finansial Mahasiswa Diploma 3 Program Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan Tahun Angkatan 2015-2017 Jonni Hamonangan Silaen Politeknik Negeri Medan. 1, 201–216.
- Sumarsono, G. (2006). Penerapan Problem Based Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *FMIPA. UNNES*.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176.
- Titisari, K. H., Wijayanti, A. (2013). Model pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 126–135.